

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Pada era digital, perubahan terjadi sangat cepat. Masyarakat memerlukan akses yang cepat agar dapat membuat keputusan yang tepat dan memahami konteks disekitarnya, media massa berbasis internet kini menjadi pilihan utama bagi banyak orang untuk mendapatkan informasi. Hampir semua media massa berbasis internet telah membangun digital baru, seperti portal, *website*, surat kabar digital atau *live streaming*.

Salah satu contoh *website* berita sebagai media interaktif adalah Luvmelove.com. *Website* ini berfokus pada pemberitaan yang *self-love*, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan diri, melihat banyaknya perempuan yang mengalami rasa kurang percaya diri. Menurut data yang dibagikan AS Watson, hampir 50% perempuan merasa tidak percaya diri (Watson, 2022).

Kehadiran Luvmelove.com karena adanya kegelisahan pemberitaan di media *mainstream* yang masih cenderung mengeksploitasi perempuan. Banyak media yang memperkuat bias gender dengan memilih sudut pandang yang merendahkan martabat perempuan. Pemberitaan yang tidak adil ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam penerapan prinsip jurnanisme yang adil dan sensitif gender (Laksono & Zakiyah, 2023).

Sebagai contoh, pada pemberitaan kasus kekerasan seksual di Tribunsumsel.com, ditemukan sejumlah narasi yang menggunakan diksi menyudutkan perempuan sebagai korban. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hengky Roynaldo (2024), diketahui bahwa salah satu berita di media tersebut menggunakan judul “Gadis SMA Diperkosa Usai Pulang Pesta, Diduga karena Berpakaian Seksi” yang secara langsung menyalahkan korban atas tindakan yang dialaminya. Penyajian seperti ini jelas tidak mempertimbangkan perspektif korban dan mengabaikan prinsip etika jurnalistik yang berkeadilan gender. Selain

menggunakan kata-kata yang seolah menyalahkan korban, berita tersebut juga tidak menggunakan bahasa yang peka terhadap isu gender dan tidak menunjukkan keberpihakan pada penyintas. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyuntingan di media tersebut belum secara menyeluruh memahami pentingnya keberadaan pedoman penyuntingan yang responsif gender. Tanpa penyuntingan yang sensitif terhadap isu gender, pemberitaan media bisa saja justru mengulang bentuk kekerasan secara tidak langsung dan memperkuat pandangan negatif terhadap perempuan. Inilah sebabnya kehadiran media alternatif seperti Luvmelove.com menjadi sangat penting, karena secara aktif menyusun pedoman penyuntingan yang adil bagi semua gender demi menciptakan ruang yang aman dan setara dalam jurnalisme digital.

Proposal ini berfokus pada penyuntingan sebagai bagian penting dalam proses produksi berita. Masalah yang muncul adalah masih kurangnya perhatian redaksi dalam menyeleksi penggunaan kata atau kalimat yang berpotensi bias gender, sehingga konten yang menyudutkan perempuan bisa saja tetap dipublikasikan tanpa pertimbangan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan redaksi terhadap pentingnya menjaga etika jurnalisme dalam konteks pemberitaan yang adil.

Penerapan jurnalisme sensitif gender pada penyuntingan naskah artikel di website Luvmelove.com merupakan hal yang sangat penting untuk memperhatikan dan menciptakan sebuah ruang media yang inklusif dan adil dalam menyajikan informasi, terkhusus pada perempuan. Isu kesetaraan gender di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kompleks, di mana ketimpangan terus terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pekerjaan, pendidikan dan budaya (Hamzah & Yuliana, 2023).

Penyuntingan konten di media online, terutama yang menyentuh isu-isu sensitif, haruslah dilakukan dengan penuh perhatian. Luvmelove.com mengangkat beragam tema yang berkaitan dengan isu gender, seperti kecantikan, pemberdayaan perempuan, kesehatan mental, hubungan, dan lainnya. Konten-konten yang dibahas

berinteraksi langsung dengan realitas sosial yang sering kali memperlihatkan ketidaksetaraan gender.

Dalam konteks ini, penyunting artikel memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, tidak mengandung bias, dan tidak memperburuk stereotip terhadap kelompok gender tertentu. Hal ini mengharuskan penyunting di Luvmelove.com untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang jurnalisme sensitif gender serta pedoman yang tepat dalam mengedit naskah, sehingga konten yang diproduksi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Permana et al, 2024).

Selain itu, penerapan jurnalisme sensitif gender juga mengharuskan penyunting untuk selalu menyeimbangkan antara objektivitas jurnalistik dan keberpihakan terhadap kesetaraan gender. Ketimpangan gender yang terjadi di masyarakat Indonesia dapat diperburuk dengan cara pemberitaan yang tidak hati-hati dalam menyampaikan informasi (Al-Fahad et al, 2023).

Oleh karena itu, penyuntingan naskah di Luvmelove.com harus dilakukan dengan menggunakan pedoman yang jelas dan tegas mengenai bagaimana cara mengedit dan menyampaikan artikel yang mengangkat isu-isu sensitif ini. Proses ini tidak hanya melibatkan penulisan yang akurat, tetapi juga pertimbangan etika yang sangat penting untuk mencegah terjadinya bias dalam narasi yang disampaikan. Penyunting perlu memastikan bahwa setiap konten yang diterbitkan di Luvmelove.com memberikan ruang bagi semua gender untuk diekspresikan secara adil dan tidak menciptakan ketidaksetaraan.

Pentingnya penerapan jurnalisme sensitif gender di Luvmelove.com juga berkaitan dengan bagaimana media dapat memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Media massa adalah alat yang sangat kuat dalam membentuk opini publik, dan konten yang beredar di media online, memiliki pengaruh yang luas dalam menciptakan norma sosial. Dengan mengedepankan jurnalisme sensitif gender, Luvmelove.com berperan aktif dalam membentuk opini yang lebih positif.

Penyuntingan yang sensitif terhadap gender ini juga akan mendukung terciptanya ruang yang lebih aman dan inklusif bagi individu yang ingin berbagi cerita atau informasi, terutama bagi mereka yang selama ini mungkin merasa terpinggirkan oleh stereotip atau ketidakadilan yang ada dalam masyarakat. Penyunting di website ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai isu gender dan siap untuk menanggapi konten dengan sensitivitas yang tinggi.

1.2 Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan latar penciptaan karya di atas yang berfokus pada penerapan jurnalisme sensitif gender dalam proses penyuntingan naskah artikel di website Luvmelove.com. Dalam konteks media online, penting untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan tidak hanya akurat dan informatif, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender. Penyuntingan naskah yang sensitif gender bertujuan untuk menciptakan artikel yang tidak memperkuat stereotip negatif, tidak menstigmatisasi kelompok gender tertentu, dan memberikan ruang yang adil bagi berbagai perspektif. Proses ini melibatkan pembuatan pedoman penyuntingan yang mengatur bagaimana menangani isu-isu yang berkaitan dengan gender secara sensitif, terutama ketika membahas topik-topik yang dapat menyinggung, seperti kekerasan berbasis gender, diskriminasi, atau pengalaman traumatis lainnya.

Sebagai bagian dari rumusan penciptaan karya ini, penyuntingan naskah di Luvmelove.com akan mengikuti prinsip-prinsip jurnalisme sensitif gender yang memastikan narasi yang dihadirkan tidak hanya mengedepankan informasi, tetapi juga berempati terhadap subjek yang terlibat. Hal ini mencakup penulisan yang tidak menyalahkan korban, penyampaian yang empatik terhadap isu-isu perempuan, serta cara pengolahan konten yang memperlihatkan keberagaman pengalaman dalam masyarakat. Sebagai contoh, ketika menulis artikel mengenai pengalaman korban kekerasan seksual, penyuntingan harus dilakukan dengan hati-hati agar kata-kata yang digunakan tidak memperburuk keadaan atau menyebarkan stigma lebih lanjut. Proses ini membutuhkan pedoman yang jelas dan rinci, dengan

tujuan memastikan bahwa semua konten yang dipublikasikan di Luvmelove.com tidak hanya bermanfaat bagi pembaca, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif dan mendukung kesetaraan gender.

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Adapun tujuan dalam penciptaan karya ini untuk menggali bagaimana prinsip-prinsip sensitif gender dapat diterapkan dalam konteks media digital, serta bagaimana proses penyuntingan yang dilakukan di Luvmelove.com dapat mendukung pengurangan ketimpangan gender melalui penyajian konten yang adil dan tidak diskriminatif. Selain itu, karya ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bias gender dalam konten yang diterbitkan dan menawarkan solusi berupa pedoman penyuntingan yang lebih sensitif terhadap isu gender. Dengan penerapan pedoman ini, diharapkan konten yang dihasilkan akan lebih menghargai keberagaman dan mendukung pemberdayaan perempuan serta kelompok gender lainnya.

Selain itu, karya ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik jurnalisme yang lebih etis dan bertanggung jawab dalam ranah media online, khususnya dalam hal pemberitaan yang mengangkat isu-isu gender. Dengan menghubungkan jurnalisme sensitif gender ke dalam setiap proses penyuntingan, Luvmelove.com diharapkan dapat menjadi contoh bagi media online lainnya dalam hal pengolahan konten yang memperhatikan keadilan sosial dan kesetaraan gender. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip jurnalisme sensitif gender dalam dunia jurnalistik, serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik yang lebih positif dan inklusif.

1.4 Manfaat Karya

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini yang terbagi dalam manfaat akademis, manfaat praktis dan manfaat sosial.

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penerapan jurnalisme sensitif gender dalam penyuntingan artikel di Luvmelove.com terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan konsep dan praktik jurnalisme yang inklusif dan adil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip sensitivitas gender dalam proses penyuntingan, media ini dapat dijadikan rujukan akademis dalam kajian jurnalisme modern yang peka terhadap isu kesetaraan. Pedoman penyuntingan yang memerhatikan perspektif gender memungkinkan penelitian akademis untuk menjadikan Luvmelove.com sebagai contoh konkret dalam menganalisis peran media dalam mengurangi bias dan stereotip yang merugikan.

Lebih jauh lagi, manfaat akademis lainnya adalah memperkaya literatur mengenai jurnalisme yang sensitif terhadap gender melalui pendekatan praktik secara langsung. Luvmelove.com bisa menjadi studi kasus yang relevan dalam penelitian tentang efektivitas penerapan prinsip sensitivitas gender dalam pemberitaan dan penyuntingan. Hal ini akan membantu akademisi, mahasiswa, dan praktisi media untuk lebih memahami pentingnya proses penyuntingan yang cermat dan bertanggung jawab dalam konteks keadilan gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penerapan jurnalisme sensitif gender di Luvmelove.com memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi para jurnalis, terutama dalam meningkatkan kualitas penyuntingan konten. Dengan adanya pedoman penyuntingan yang jelas dan berperspektif gender, jurnalis dapat lebih mudah mengambil keputusan terkait konten yang bersinggungan dengan isu gender. Hal ini membantu menghindari bias dan kesalahan yang dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam pemberitaan. Selain itu, panduan ini juga memfasilitasi para jurnalis dan kontributor dalam memahami standar media terkait penyajian konten yang etis dan bertanggung jawab.

Secara praktis, penerapan prinsip jurnalisme sensitif gender juga membantu meningkatkan reputasi Luvmelove.com sebagai media yang peduli terhadap kualitas dan dampak pemberitaan. Fokus pada konten yang mendukung kesetaraan dan menghindari bias gender menjadikan media ini lebih dipercaya dan dihargai oleh pembaca. Dengan demikian, para jurnalis tidak hanya menyampaikan informasi dengan akurat tetapi juga berkontribusi pada pembentukan opini publik yang lebih positif dan inklusif.

1.4.3 Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari penerapan jurnalisme sensitif gender pada penyuntingan naskah artikel di website Luvmelove.com adalah terciptanya ruang media yang lebih inklusif dan adil bagi masyarakat, terutama perempuan. Dengan adanya pedoman penyuntingan yang mempertimbangkan sensitivitas gender, Luvmelove.com mampu mengurangi penyebaran stereotip negatif dan bias gender dalam pemberitaan. Hal ini penting karena selama ini media *mainstream* masih sering menghadirkan narasi yang merendahkan atau mengeksploitasi perempuan, sehingga keberadaan Luvmelove.com memberikan alternatif yang lebih empatik dan mendukung kesetaraan.

Selain itu, penerapan jurnalisme sensitif gender pada penyuntingan artikel juga berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menghargai perempuan dan kelompok rentan lainnya. Melalui konten yang bertanggung jawab dan tidak bias, pembaca dapat lebih memahami isu-isu gender secara objektif dan menghargai peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, Luvmelove.com berkontribusi dalam membentuk opini publik yang lebih adil dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap hak-hak perempuan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Jurnalisme Sensitif Gender

Jurnalisme sensitif gender adalah pendekatan dalam praktik jurnalistik yang secara aktif mengintegrasikan perspektif kesetaraan gender dalam setiap tahap peliputan dan penyajian berita. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari bias dan stereotip gender yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu, serta memastikan representasi yang adil dan seimbang bagi semua gender dalam media. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang tidak diskriminatif, pemilihan sudut pandang yang inklusif, dan pemberitaan yang tidak mengeksploitasi atau merendahkan individu berdasarkan gender mereka. Dalam praktiknya, jurnalisme sensitif gender berupaya untuk tidak melanggengkan ketidaksetaraan gender yang ada di masyarakat. Misalnya, dalam pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual, media diharapkan untuk menghindari penggunaan istilah-istilah yang menyudutkan korban dan tidak menampilkan gambar atau konten yang dapat memperburuk stigma terhadap mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh UNESCO (2018).

1.5.2 Penyuntingan Naskah Artikel Berbasis Sensitivitas Gender

Penyuntingan naskah berbasis sensitivitas gender adalah proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap konten yang diterbitkan tidak mengandung bias atau diskriminasi terhadap salah satu gender, terutama dalam konteks isu-isu sensitif. Penyunting bertugas untuk memeriksa apakah bahasa yang digunakan dalam naskah dapat memperkuat stereotip gender yang merugikan atau malah menciptakan ketidakadilan terhadap kelompok tertentu. Sebagai contoh, dalam penyuntingan artikel yang berkaitan dengan kekerasan berbasis gender, penyunting harus cermat memilih kata-kata yang tidak menempatkan korban dalam posisi yang merugikan atau menyalahkan mereka atas kejadian tersebut. Sensitivitas gender ini juga mencakup penghindaran terhadap penggunaan istilah atau

ungkapan yang berpotensi menstigmatisasi perempuan atau kelompok gender lainnya, serta memastikan bahwa semua narasi yang disajikan tetap adil dan objektif.

Selain itu, penerapan sensitivitas gender dalam penyuntingan naskah juga mengharuskan penyunting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana media tersebut beroperasi. Di Indonesia, misalnya, pemahaman mengenai gender dan norma sosial sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan agama, yang dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang isu-isu seperti peran perempuan dalam keluarga, kekerasan seksual, atau pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, penyunting perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu ini dan bagaimana cara mereka dapat memengaruhi cara informasi disampaikan. Penyuntingan berbasis sensitivitas gender juga harus memperhatikan keberagaman pengalaman yang ada, baik itu berdasarkan jenis kelamin, orientasi seksual, atau identitas gender lainnya, untuk memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan tidak terdiskriminasi dalam narasi yang dihadirkan (Latief & Azis, 2019) .

1.5.3 Referensi Karya

Tabel 1.1 Referensi Karya

Judul	Sinopsis	Pembuat	Analisis
Konde.co	Konde.co adalah media yang mengusung perspektif perempuan dan minoritas yang hadir secara bilingual (bahasa Indonesia dan Inggris). Cakupan kerja Konde.co meliputi: penerbitan artikel di website, produksi video/ film, dan informasi/ pengetahuan public	Luviana Arianty	Penyuntingan naskah di Konde.co cenderung menekankan pada kualitas dan akurasi informasi. Editor berusaha memastikan bahwa setiap artikel didukung oleh data dan riset yang valid, sehingga pembaca mendapatkan informasi yang terpercaya.

Judul	Sinopsis	Pembuat	Analisis
Magdalene	Magdalene adalah media berfokus perempuan yang menyediakan konten dan perspektif yang inklusif, kritis, memberdayakan dan menghibur. Kami menampung suara-suara kelompok feminis, pluralis dan progresif. Kami mempraktikkan jurnalisme yang inklusif, beragam dan berorientasi solusi, dan kami menyediakan ruang yang aman untuk menjadi diri kamu.	Devi Asmarani	Penyuntingan naskah di Magdalene.co sangat memperhatikan relevansi konten dengan isu-isu perempuan dan kemanusiaan. Editor berusaha menyajikan artikel yang mendalam dan kritis, mengangkat pengalaman nyata perempuan serta berbagai perspektif sosial dan budaya.
Fimela	Fimela.com hadir untuk mendampingi perempuan Indonesia naik kelas lewat konten-konten inspiratif yang disajikan dengan berbagai cakupan yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari. Kami ada untuk mendampingi wanita Indonesia menggali potensi terbaik mereka melalui ragam sajian konten pada gaya hidup, kecantikan, fashion, kesehatan, pergaulan, hiburan dan sejenisnya	Ben Subiakto dan Dian M Soedarjo	Penyuntingan naskah di Fimela.com cenderung menekankan pada topik-topik yang berkaitan dengan gaya hidup, kecantikan, fashion, dan hiburan. Editor berusaha untuk menghadirkan konten yang menarik dan menginspirasi, menarik perhatian pembaca yang mencari informasi seputar tren terbaru.

Tabel 1.2 Sumber Referensi Karya

Judul	Link
Konde.co	https://www.konde.co/
Magdalene	https://magdalene.co/
Fimela	https://www.fimela.com/